



Gereja Interdenominasi Injili Indonesia
東京福音インドネシア教会

buletin
Dewan Gereja Pusat

no. 04
Natal 2005



Natal: dahulu dan sekarang

untuk kalangan sendiri

Buletin DGP GIII

"Natal: dahulu dan sekarang"

Daftar Isi

Sambutan Natal dari Ketua DGP GIII	1
Artikel Utama: <i>Natal: Pemberian Terbesar</i>	2
Laporan Kegiatan Natal:	6
• Laporan Kegiatan Natal Gabungan GIII Seluruh Jepang	
• Foto-Foto Kegiatan Natal GIII Tokyo	
• Foto-Foto Kegiatan Natal GIII Hamamatsu	
• Foto Kegiatan Natal Persekutuan GIII Nagano	
Info Kegiatan: GIII Hamamatsu	9
Artikel: Sang Heater	10
Berita Sukacita	12

Kata Pengantar

Tidak terasa sebulan telah berlalu sejak Natal di tahun 2005 yang lalu. Di awal tahun 2006 ini, DGP GIII menerbitkan buletin edisi keempatnya, dengan mengambil tema: "Natal: dahulu dan sekarang."

Buletin keempat ini dibuka dengan sambutan Natal dari ketua DGP, yang kemudian disusul dengan artikel utama bertema "Natal: Pemberian Terbesar," yang mengajak kita untuk tetap mengingat makna Natal yang pertama, sehingga kita yang berada di masa "sekarang" ini pun tetap memiliki makna Natal yang sejati. Buletin ini kemudian dirangkai dengan laporan singkat tentang kegiatan ibadah dan perayaan Natal DGP, serta di beberapa wilayah, info kegiatan jemaat wilayah, sebuah artikel, dan ditutup dengan berita sukacita.

Semoga buletin edisi keempat ini dapat memberi manfaat bagi jemaat sekalian.

Akhir kata, DGP GIII mengucapkan terima-kasih kepada segenap hamba Tuhan, majelis dan jemaat yang telah berpartisipasi dalam memberikan tulisan untuk buletin ini.

Segala puji, hormat dan kemuliaan bagi Dia !

Hendry MULJADI
Sekretaris DGP GIII

Cover depan oleh Sdri. Cindy Utama (jemaat GIII Tokyo)

Kata Sambutan Natal & Tahun Baru dari Ketua Majelis DGP GIII

Salam dalam kasih Yesus Kristus.
Bapak Gembala Pusat, Gembala Wilayah, Asisten Gembala Jemaat, Majelis Pusat dan Wilayah, dan seluruh jemaat GIII yang saya kasihi di dalam Yesus Kristus,

Pertama-tama patut kita menaikkan puji dan syukur kepada Tuhan, atas segala penyertaan-Nya yang sungguh nyata dan sempurna, selama kita melewati tahun 2005 yg baru lalu. Baik itu dalam kehidupan pribadi, rumah tangga-keluarga, bahkan dalam kehidupan berjemaat, dalam kelompok-kelompok PA, persekutuan² wilayah, gereja wilayah bahkan GIII secara keseluruhan.

Meskipun ada banyak tantangan, kesulitan, bahkan pergumulan. Tetapi, yg jelas nyata, bahwa penyertaan Tuhan adalah sempurna dan cukup bagi kita semua.

Kita juga boleh bersama-sama merayakan hari kelahiran Tuhan Yesus pada bulan Desember yang lalu. Kita diingatkan kembali, bahwa Natal, juga merupakan salah satu bukti nyata kasih, dan penyertaan Tuhan itu sendiri, sebab Yesus Kristus, Dialah Immanuel (yg berarti Allah menyertai kita), datang ke dunia yang dijadikan-Nya, sebagai terang yg sesungguhnya, agar setiap kita yang menerima dan percaya kepada-Nya beroleh hidup yang kekal. Allah-lah yang berinisiatif terlebih dahulu memilih dan memanggil kita, agar tidak hanya kita, melainkan mereka juga yg melalui kesaksian kita, beroleh keselamatan yang kekal.

Jemaat yang saya kasihi dalam Yesus Kristus, GIII merupakan gereja yang Interdenominasi (tidak melandaskan diri pada satu denominasi), berlandaskan kebenaran Firman Tuhan, dan ikut aktif dalam melaksanakan amanat agung Tuhan Yesus, sebagai salah satu gereja Injili. Dan

keberadaannya sebagai gereja di luar negeri, memiliki beberapa keunikan. Salah satunya adalah, pergantian yang cukup cepat daripada anggota jemaat, pengurus, majelis yang ada di tiap-tiap gereja wilayah. Juga di dalam menjawab kebutuhan rohani, dari jemaat yang memiliki latar belakang berbeda. Tentunya, dengan keadaan yang demikian, bukanlah suatu hal yg mudah, menjalankan pelayanan yang ada.

Tetapi, sungguh terbukti, bahwa Tuhan tetap memelihara GIII hingga saat ini. Banyak yang sudah Tuhan lakukan bagi GIII di dalam perjalanannya, sebagai tubuh Kristus yang memiliki tanggung jawab pelayanan ke dalam dan keluar.

Di dalam tahun 2005, oleh kemurahan Tuhan, GIII wilayah Hamamatsu sudah boleh berjalan. Juga, persekutuan GIII di Mitsukaido, boleh dilayani langsung seorang hamba Tuhan full-time. Bahkan, setelah melalui doa dan pergumulan, dan mempertimbangkan segala kebutuhan dan keperluan yang ada, maka diadakan mutasi dari beberapa hamba Tuhan di gereja wilayah di tahun 2005 yg lalu.

Dengan demikian, sekarang GIII memiliki 6 gereja wilayah (Tokyo, Oarai, Suzuka, Nishio, Gunma, Hamamatsu), dan 2 persekutuan (Nagano, dan Mitsukaido), serta 8 Hamba Tuhan (1 Gembala Pusat, 7 Gembala termasuk Asisten Gembala).

Sungguh Tuhan senantiasa memperhatikan dan mencukupi segala kebutuhan kita. Untuk kebutuhan hamba Tuhan, tidak hanya melalui Yayasan/Sekolah Theologia di Indonesia, tapi Tuhan juga memakai Badan Misi Conservative Baptist (World Venture, atau nama lamanya CBI), juga Japan Evangelist Church (JEC) di Jepang.

Di dalam melaksanakan tugasnya, Dewan Gereja Pusat (DGP) GIII, juga memandang

perlu untuk mempersiapkan beberapa hamba Tuhan. Dan saat ini, memberikan beasiswa kepada 2 orang (yang sebelumnya adalah jemaat GIII di Jepang) yang sekarang sedang belajar di Sekolah Theologia di Indonesia.

Juga dalam pelayanan ke luar, maka GIII terus mendukung para misionaris baik di dalam ataupun di luar Indonesia dengan dana dan doa. GIII terus mendukung pelayanan melalui Departemen Misi YPPH Batu Malang, juga kepada misionaris di Nepal, India, Kirgiztan, Philipina, Malaysia, dan China. GIII, juga mengambil sikap mendukung beban pelayanan misi yang sedang didiskusikan dalam ICCC (Indonesian Cross Cultural Convergence).

Pelayanan Diakonia dilaksanakan untuk membantu dengan dana kepada beberapa Pantia Asuhan dan Rumah Jompo dan bagi daerah-daerah yang mengalami bencana alam di dalam maupun di luar Indonesia.

Jemaat yang saya kasihi dalam Yesus Kristus, patutlah kita mengucap syukur untuk setiap karya-Nya dalam perjalanan GIII. Kita juga sadar, bahwa GIII di dalam melaksanakan tugasnya, sangat membutuhkan juga gedung Gereja untuk digunakan sebagai tempat beribadah, memuji dan memuliakan Nama-Nya. Dan gedung gereja ini juga, kelak sebagai Kantor Pusat GIII, merupakan salah satu syarat agar keberadaan GIII sebagai suatu Yayasan, dapat terdaftar secara

resmi di pemerintah Jepang. Saya menghimbau, agar kita melihat keperluan ini, sebagai keperluan kita bersama. Sehingga marilah, kita senantiasa membawa rencana ini di dalam doa kita, dan kita percaya bahwa Tuhan menjawab kebutuhan ini di dalam kehendak dan otoritas-Nya.

Sekarang kita sudah memasuki tahun 2006, dan kita memiliki suatu tema yaitu : **“Menjadi Imam Injili”** dengan sub-tema : **“Bertumbuh dan melayani sebagai imam yang kudus” (I Petrus 2: 5,9)**. Mari, kita yang sudah dipanggil dari segala suku-bangsa sebagai umat tebusan-Nya, kepunyaan Allah, semakin setia di dalam menjalankan fungsi sebagai imam yang kudus dan injili. Terlebih di dalam kondisi *interdenominasi* yang juga menjadi ciri khas GIII, saya menghimbau agar kita tetap *satu* di dalam segala pelayanan yang Tuhan sudah, sedang dan akan percayakan kepada kita.

Akhirnya, ijinlanlah saya atas nama seluruh Dewan Gereja Pusat dan keluarga menyampaikan : “Selamat Hari Natal 2005 dan Tahun Baru 2006”.

Tuhan beserta kita. Amin.

Dr. Ricardo Sihombing
Ketua Majelis Dewan Gereja Pusat GIII

Artikel Utama

NATAL: PEMBERIAN TERBESAR

Tanpa terasa Natal telah kembali menyapa kita. Berbagai acara telah dipersiapkan menyambut hari istimewa ini. Pusat-pusat perbelanjaan sibuk mendandani dirinya dengan berbagai ornament Natal yang menarik yang diharapkan dapat menarik perhatian pengunjung. Tak ketinggalan Stasiun-stasiun TV menawarkan berbagai program acara yang menarik perhatian pemirsanya.

Sungguh sangat disayangkan bahwa yang seharusnya menjadi pusat perhatian adalah Kristus Sang Bayi Natal, namun kenyataannya acara-acara yang menarik, hiasan-hiasan yang menarik, lagu-lagu yang indah, semuanya itu telah menarik perhatian kita dari sang Bayi Natal. Mungkin prosentase perhatian kita terhadap persiapan Natal itu sendiri jauh lebih besar ketimbang

persiapan hati kita yang mau kembali merenungkan betapa indah karya keselamatan yang dirancangan Allah lewat peristiwa menakjubkan ini, Natal yang membawa damai dimana Kristus telah lahir.

Mari kita merenungkan kembali Natal pertama di mana Kristus dilahirkan dalam kondisi yang serba sederhana.

Kelahiran yang sederhana

Bagi Paulus Natal adalah ketika Kristus menjadi miskin karena kita (II Korintus 8:9a). Mengapa tidak, kemiskinan Kristus telah dibuktikan dengan keadaan dan simbol-simbol yang dipergunakan ketika Ia masuk dalam sejarah manusia. Dimana Peristiwa Natal ini terjadi bukan di Yerusalem melainkan di kota kecil Betlehem, bukan di istana melainkan kandang yang hina dan berbau, bukan di singgasana melainkan palungan tempat makanan untuk domba-domba, bukan raja dengan jubah kebesaran melainkan Bayi terbungkus lampin yang rentan terhadap malam yang dingin dan suasana yang amat tidak nyaman, simbol-simbol ini tidak ada yang monumental dan spektakuler. Selanjutnya Bayi ini lahir bukan dari keturunan bangsawan atau darah biru (ningrat) yang, menunjukkan bahwa Ia adalah pewaris kerajaan secara silsilah. Namun ia memakai kandungan seorang gadis sederhana dari kota Betlehem, ditunjang dengan pekerjaan Maria dan Yusuf sebagai tukang kayu sehingga Anak ini lahir sebagai anak tukang kayu. Bahkan yang lebih menyedihkan adalah para gembala sewaan yang buta huruf yang sedang menjaga domba orang lain “bukan siapa-siapa” yang namanyaapun tidak dicatat serta memiliki reputasi yang jelek sampai orang Yahudi yang terhormat mengelompokkan mereka “orang tak bertuhan” dan membatasi mereka di halaman luar rumah ibadah, dipilih oleh Allah untuk turut merayakan kehadiran Bayi Natal itu dalam

kandang yang hina.

Dengan kondisi kesederhanaan demikian apakah Bayi yang kecil dan lemah ini tidak memiliki arti apa-apa melalui peristiwa kelahiran-Nya di dalam sejarah manusia? Paulus menjawab pertanyaan ini dengan melanjutkan bahwa “...supaya kamu menjadi kaya oleh karena kemiskinan-Nya” (II Korintus 8:9 b). Ungkapan Paulus secara tidak langsung menunjukkan bahwa bayi Natal ini dalam kehadiran-Nya membawa pemberian yang sangat besar untuk memperkaya orang percaya. Pemberian terbesar itu ditelusuri dalam pribadi-Nya dan pemaknaan-Nya dalam dunia ini.

Sederhana Namun Terbesar

Bayi Natal kecil yang lahir dalam suasana yang sederhana ternyata bagi Yohanes dan Paulus adalah sebuah pemberian terbesar sebab Bayi tersebut adalah Anak Allah itu sendiri. Rasul Yohanes menulis dalam Yohanes 3:16 bahwa : “Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal supaya barang siapa yang percaya kepada-Nya tidak binasa melainkan beroleh hidup yang kekal”. Rasul Paulus menulis kepada jemaat di Roma dalam Roma 8:32 “ Ia, yang tidak menyangkan Anak-Nya sendiri, tetapi yang menyerahkan-Nya bagi kita semua...”. Anak Allah yang dimaksud adalah:

I. *Yesus Kristus (Matius 1:21; Lukas 1:31)*

Nama "Yesus" berasal dari bahasa Yunani yaitu *Ἰησοῦς* [*Iēsoûs*], yang merupakan alihaksara dari bahasa Ibrani yaitu: Yeshua, yang berarti : Keselamatan, atau "Yahweh adalah keselamatan", "Yahweh menyelamatkan". Bahkan dalam Mzm.33:8 menyebut bahwa “oleh firman TUHAN langit telah dijadikan” sedangkan Yesus disebut sebagai Firman yang menciptakan segala sesuatu (Yoh.1:1-18), jadi kedua pernyataan itu identik menunjuk

pada Yesus. Yesus disamakan dengan YHWH sebagai 'Alpha dan Omega' (Why.22:13;band.1:8;21:6) dan 'Awal dan Akhir' (Why.1:17; 2:8; band.21:6;Yes. 44:6; 48:12), jadi Yesus bukan ciptaan tetapi bersama-sama dengan Bapa dan Roh Kudus adalah Pencipta. Yohanes 5:21,27 menjelaskan bahwa bukan Bapa yang menghakimi dunia ini, tetapi penghakiman itu telah diserahkan kepada Anak (Yesus), sehingga Yesus adalah Hakim yang Agung akan menghakimi seluruh dunia. Sedangkan kata "Kristus" adalah gelar yang dikenakan kepada Yesus, berasal dari bahasa Yunani *Χριστός* [*Christos*], dan dalam bahasa Ibrani "*Meshias*", berarti "*yang diurapi*" atau "*yang terpilih*". Kata *yang diurapi* yang menunjukkan kepada tiga jabatan yang dimiliki oleh Yesus yaitu Raja, Imam dan Nabi. Istilah Mesias ini digunakan oleh bangsa Yahudi untuk menyatakan harapan mereka akan kedatangan "Dia atau seseorang yang telah diurapi", yang dikirim oleh Allah, sebagaimana yang dikatakan atau dinubuatkan oleh nabi-nabi Perjanjian Lama. Untuk menyelamatkan bangsa Israel dari penindasan"

Dengan demikian Bayi Natal yang lahir dalam kandang yang hina yang dibungkus dengan kain lampin adalah Allah yang menyelamatkan (Juruselamat), Allah Pencipta alam semesta, Hakim yang Agung serta Mesias yang diurapi menjadi Raja, Imam dan Nabi.

2. Pribadi kedua dari Allah Tritunggal

Pengertian Allah tritunggal adalah 'Tiga oknum/pribadi Allah yang berbeda' (Bapa, Anak dan Roh Kudus) namun 'Esa dan Sehaekat' di dalam esensinya yang adalah Allah, ini dinyatakan dalam Alkitab sejak awal kitab Kejadian (Kej.1:1-2 band. Yoh.1:1) sampai akhir kitab Wahyu (Why.21;22). Ketiganya ada sejak 'Alpha dan Omega' (Why. 1:8;21:6;22:13) dan 'Arche dan Telos' (Yang Awal dan Akhir, Why.1:17;2:8;21:6;22:13), ketiganya dibedakan, namun ketiganya adalah Allah

yang Esa yang sama-sama bekerja dalam penciptaan, penyelamatan, dan penghakiman di Akhir Zaman.

Dengan demikian pribadi yang terbaring dalam palungan adalah Oknum Kedua dari Allah tritunggal yang diutus oleh Bapa ke dalam dunia.

Pemaknaan dari kehadiran Pemberian Terbesar

Melalui kehadiran Yesus Kristus dalam dunia maka orang percaya menerima karya yang terbesar dalam dunia ini yaitu:

1. Melalui peristiwa ini Allah memaknai Kekristenan sehingga berbeda dengan agama lain.

Pengertian agama secara umum adalah *usaha manusia mencari dan mengenal Allah*¹, tetapi melalui peristiwa Natal memberikan warna dan arti yang berbeda pada kekristenan. Perbedaan tersebut terletak pada bukan manusia yang mencari Allah tetapi Allah sendiri di dalam kedaulatan-Nya berinisiatif mencari manusia agar manusia dapat mengenal-Nya dan manusia diselamatkan². Oleh sebab itu Allah di dalam Tuhan Yesus merupakan Allah yang

¹. Stephen Tong, *Yesus Kristus Juruselamat dunia*. Momentum: Surabaya, 2004. hlm. 67. Selain Stephen Tong, Thomas Arnold menjelaskan hal yang sama dalam *The Encyclopedia of Religious quotations*, hal. 95. "*The distinction between Christianity and all other systems of religion consists largely in this, that in these others, men are found seeking after God, while Christianity is God seeking after men*" (= Perbedaan antara Kekristenan dan semua sistim agama lain sebagian besar terletak di sini, yaitu bahwa dalam agama-agama lain, manusia didapati mencari Allah, sedangkan Kekristenan adalah Allah mencari manusia)

². Sejak kejatuhan manusia dalam Kejadian 3. Menunjukkan bahwa Allah yang berinisiatif mencari Adam dan Hawa, selanjutnya Allah berinisiatif memanggil Abraham, dst (Kel. 12:), Namun penekanan di atas lebih menunjukkan bagaimana Allah *berinisiatif* melalui Inkarnasinya, masuk kedalam sejarah manusia serta mengalami apa yang dialami oleh manusia, sehingga olehnya manusia yang telah dipilihnya sejak semula (Efesus 1:4-5) diselamatkan.

adalah kasih (I Yoh 4:8), Ia tidak membiarkan manusia ciptaan-Nya berusaha sendiri untuk kembali kepada-Nya, karena Ia mahatahu bahwa apapun usaha manusia, berapa pun banyaknya perbuatan baik manusia tidak akan membawa manusia dapat sampai kepada Allah sang Penciptanya, karena manusia adalah ciptaan yang terbatas dan telah dicemari oleh dosa. Oleh sebab itu Natal adalah sebuah momentum yang sangat berarti bagi orang percaya untuk memiliki pengenalan yang jelas akan Allah yang disembah, sebab Natal berbicara tentang Allah yang mendunia, memanusia yang datang untuk menyapa manusia. Selanjutnya di dalam kekristenan Allah di dalam Yesus Kristus adalah Allah yang sangat peduli terhadap ciptaan-Nya, sehingga Ia sendiri berinisiatif untuk mengosongkan diri-Nya dan mengambil rupa seorang manusia dan bergaul akrab dengan manusia serta merasakan apa yang dirasakan oleh manusia (Filipi 2:5-7). Sedangkan di dalam agama lain Allah yang disembah adalah Allah yang jauh yang perlu disembah dan dipanggil dengan menggunakan pengeras suara. (bnd I Raja-raja 18:27-28).

2. Peristiwa ini Merupakan Titik Awal Manusia Dibebaskan dari Perhambaan Dosa dan maut.

Peristiwa Natal dikatakan sebagai titik awal manusia dilepaskan dari perhambaan dosa dan maut. Peristiwa Natal harus mendahului peristiwa Kalvari dan peristiwa kebangkitan Kristus, karena tanpa peristiwa Natal, maka peristiwa Kalvari dan kebangkitan tidak mungkin terwujud. Ketiga peristiwa ini (kelahiran, kematian dan kebangkitan) adalah suatu rentetan kejadian yang merupakan sebuah bukti kemenangan Kristus atas dosa dan maut, maka selanjutnya kemenangan Kristus atas dosa dan maut menjadi jaminan bagi orang percaya bahwa mereka tidak lagi diperhamba oleh dosa dan maut tetapi menjadi hamba kebenaran atau hamba Allah. (Roma 6:17-19, 22).

3. Jaminan Satu-satunya agar Manusia

Diselamatkan.

Tujuan Allah datang ke dalam dunia di dalam pribadi Yesus Kristus adalah untuk menyelamatkan manusia yang berdosa, maka Ia sendiri yang memberikan jaminan satu-satunya tentang kepastian keselamatan untuk mewarisi kerajaan sorga. Tidak ada jalan lain yang dapat menjadi mediator untuk memberikan keselamatan kepada manusia baik itu perbuatan baik melalui amal ibadah, pendiri-pendiri agama, dewa-dewa agama lain sebab semuanya sudah tercantum dalam apa yang dikatakan oleh Tuhan Yesus dalam Yohanes 14: 6 “Kata Yesus kepadanya: "Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorangpun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku. Rasul Petrus menyatakan dengan jelas dan tegas dalam Kisah Para Rasul 4: 12 “ Dan keselamatan tidak ada di dalam siapapun juga selain di dalam Dia, sebab di bawah kolong langit ini tidak ada nama lain yang diberikan kepada manusia yang olehnya kita dapat diselamatkan."

Memahami akan uraian di atas, maka tidak dapat disangkal bahwa peristiwa Natal adalah sebuah pemberian terbesar bagi manusia, sebab Natal berbicara tentang Allah mendunia untuk membebaskan manusia dari dosa dan maut, serta memaknai hidup orang percaya untuk berbeda dengan dunia ini dan memiliki kepastian keselamatan yang tidak dapat hilang. Apapun sambutan manusia terhadap Natal namun Natal tetap merupakan **“Sebuah pemberian terbesar”** bagi tiap pribadi yang menyambut Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat pribadinya. **Selamat Merayakan hari Natal.**

Pdt. Ayub Abner Mbuilima, M.Th.
Gembala Jemaat GIII Tokyo

“It has been the Christmas and Cross which has revealed to good men that their goodness has not been good enough”

- Johann Hieronymus Schroeder

Laporan Kegiatan Natal

LAPORAN KEGIATAN NATAL GABUNGAN GIII SELURUH JEPANG

Sejak terbentuknya Dewan Gereja Pusat pada tahun 2002, GIII selalu melaksanakan Kebaktian dan Perayaan Natal Gabungan GIII Seluruh Jepang setiap tahunnya. Tuan rumah dari tahun 2002 s/d 2004 adalah sebagai berikut: GIII Oarai, GIII Suzuka, GIII Tokyo. Dan pada tahun 2005, yang menjadi tuan rumah untuk acara kebersamaan ini adalah GIII Gunma, dilaksanakan di Gereja Jemaat Brazil di Shin Isesaki, Gunma pada tanggal 18 Desember 2005 yang lalu.

Tema Kebaktian dan Perayaan Natal Gabungan, yang sekaligus menjadi perayaan HUT ke-5 dari GIII Gunma ini adalah "Tuhan menyertai kita menjadi saksi-Nya (Yosua 1:9)" dengan sub-tema "Sebab di dalam Dia, kita hidup, kita bergerak, kita ada (Kisah Para Rasul 17:28)."



Khotbah dalam perayaan Natal ini disampaikan oleh Gembala Dewan Gereja Pusat, Pdt. Yasuo Atsumi. Di dalam khotbahnya, Pdt. Atsumi mengingatkan bahwa di dalam kebudayaan yang tidak mengenal Tuhan, manusia tidak memiliki jawaban yang mutlak tentang mengapa sesama manusia tidak boleh saling membunuh, tetapi ketika kita hidup bersama-sama dengan Tuhan, kita dapat belajar lebih menghargai hidup ini, mengerti lebih dalam arti hidup dan memiliki hidup yang berarti tersebut. Di akhir khotbahnya,

Pdt. Atsumi mengingatkan bahwa Natal memberikan kepada kita pengharapan, karena bukan saja kita diajak untuk mengingat kembali kelahiran Kristus ke dalam dunia ini, tetapi juga untuk mengingat kedatangan-Nya yang kedua kali.



Acara Natal Gabungan ini dihadiri lebih dari 200 orang, yang selain dihadiri tentunya oleh jemaat Gunma, juga dihadiri oleh perwakilan dari DGP, GIII Tokyo, GIII Oarai dan Persekutuan Mitsukaido. Acara ini juga dihadiri oleh Pdt. John Houlette dari World Venture (dahulu: Conservative Baptist International).



Puji Tuhan karena acara ibadah dan perayaan Natal Gabungan Gabungan GIII Seluruh Jepang dapat berlangsung dengan baik. DGP menyampaikan terima kasih kepada GIII Wilayah Gunma atas jerih payahnya dalam mempersiapkan serta melaksanakan acara kebersamaan ini.

FOTO-FOTO KEGIATAN NATAL GIII TOKYO



24 Desember 2005: Acara Caroling bersama dengan Gereja Megumi di depan Takadanobaba Station



25 Desember 2005: Ibadah & Perayaan Natal GIII Tokyo di basement hotel YMCA



Duta Besar RI untuk Jepang, Bpk. Abdul Irsan memberikan kata sambutan dalam acara perayaan



Penampilan Paduan Suara GIII Tokyo (senjata rahasia GIII Tokyo utk merebut kembali piala Eukharistein)

FOTO-FOTO KEGIATAN NATAL GIII HAMAMATSU



---o0o---

FOTO KEGIATAN NATAL PERSEKUTUAN GIII NAGANO



Natal Persekutuan Nagano diadakan pada tanggal 11 Desember di Okaya pada jam 14:00 sampai jam 16:00, dengan tema “Bagi Allah tidak ada yang Mustahil (Lukas 1:37-38)”.

Laporan singkat:

- Hadir 19 orang.
- Di dalam perayaan Natal tersebut juga dilangsungkan penahbisan pengurus baru Persekutuan GIII Nagano, Sdr. Pindo dan Sdr. Jimmy dtahbiskan menjadi Ketua dan wakil ketua.
- Dari GIII Tokyo, diwakili oleh Pdt. Ayub Mbuilima dan Ibu Anny Shirasaki.

Info Kegiatan

GIII HAMAMATSU



Retreat di Takisawa



Retreat akhir tahun



Artikel

Sang Heater

Apa enaknya dingin? Dingin bikin malas bangun pagi, bikin malas mandi, malas pergi ke toilet, malas keluar rumah, bisa bikin sakit perut kalo masuk angin, selalu ingin lapar, wah yang ini membahayakan bagi kaum wanita karena bisa bikin gemuk...pokoknya, yang aku benci tinggal di Tokyo ini adalah.... dingin. Walaupun kata temanku yang di Hokkaido, di sana lebih dingin dibanding Tokyo, tapi aku pikir, di Tokyo lebih dingin dibanding Indonesia...

Kalo mo tidur malam agak susah, rasa dingin sulit diungkapkan bahwa itu tidak menyenangkan, tulang terasa sedikit ngilu, tangan bisa beku, badan bisa gemeteran dan gigi bisa bernyanyi....saking dinginnya...

Pokoknya aku merasa menderita selama musim dingin di Tokyo...sampai suatu ketika...saat itu aku bertemu dengan teman di gereja, orangnya ramah deh, suka ngomong. Setelah dia tahu aku tidak punya heater, dia bilang mo kasih aku heater...wah, dengan senang hati tuh aku terima...Puji Tuhan, padahal orang ini baru ketemu sekali dan aku tidak terlalu mengenalnya, tapi dia baik skali...

Akhirnya tinggal di Tokyo tidak menyeramkan lagi karena aku punya heater...Malam-malam saat aku kedinginan, aku tinggal menyalakan heater dan mendekatkan diriku padanya, tubuh terasa hangat dan nyaman. Bila tubuhku jauh dari heater, terasa agak dingin...jadi aku suka lebih nyaman berada dekat heater.

Malam itu aku baru pulang dari kampus...lelah dan kesal karena pengalaman hari itu rasanya tidak menyenangkan...teman-teman di laboratoriumku mempunyai sifat seperti musim, kadang seperti musim panas atau musim dingin...dan yang sangat tidak

menyenangkan adalah saat mereka lagi bersikap dingin...tidak peduli, egois, dan suka mengeluh...Entah mengapa teman-teman hari itu terasa menjengkelkan...jarang ada temanku yg tersenyum, mungkin pada stress semua dengan penelitiannya, yang ada hanyalah keluhan dan keluhan, dan sebagian peralatan tidak dikembalikan ke tempat semula setelah selesai digunakan, sebagian peralatan tidak langsung dicuci sehingga lab kelihatan sedikit berantakan...aku jarang mengeluh di depan teman-teman, karena itu merekalah yang sering mengeluh di depanku...tapi saat aku juga lelah, aku juga stress dengan hasil penelitianku yang jelek, aku tidak sanggup mendengar keluhan mereka, aku lelah, Tuhan...tiba-tiba aku merasa kedinginan...hatiku jadi dingin...aku lelah memperhatikan teman-temanku yang membutuhkan perhatian...karena saat aku membutuhkan perhatian mereka tidak terlalu peduli...

Jadi aku pulang dengan hati yang dingin dan badan yang juga kedinginan...sampai di kamar trus menyalakan heater, sambil makan malam, juga sambil baca Alkitab...tapi pikiranku menerawang...membandingkan keadaan di sini dengan di tempatku di Indonesia bersama keluarga. Rasanya di sana lebih enak, lebih hangat udaranya juga hangat suasananya, aku punya banyak teman, kami sering berbagi rasa bersama sehingga terasa akrab, keluargaku juga menyenangkan karena kami juga saling memperhatikan...tidak seperti di sini...rasanya sedikit yang memperhatikan.....

Mengapa juga aku harus mengalami yang namanya musim dingin ya?....akhirnya baru aku sadar, ternyata supaya aku jadi lebih menghargai apa yang namanya indahny sinar matahari, indahny udara yang hangat. Sebelum tinggal di Tokyo, aku jarang

bersyukur menikmati panasnya matahari ...tetapi setelah merasakan musim dingin, baru aku tahu apa rasanya dingin, betapa tidak enaknyanya bila matahari tidak ada...

Setelah itu baru aku tahu juga....

Mengapa juga setelah di Tokyo ini aku merasa kedinginan...matahariku, kehangatan dari teman-teman dan keluarga di sana mungkin kurang menikmati keberadaannya, kurang mengucap syukur...setelah mereka tidak ada lagi, baru aku tahu betapa mereka itu berharga bagiku....setelah mereka tidak ada di dekatku.

Setelah itu baru dibukakan mataku lagi bahwa...

Aku akan menderita kedinginan bila tidak ada sesuatu yang menghangatkan tubuhku...jadi aku butuh heater....saat jiwaku kedinginan, aku butuh sumber kehangatan abadi yaitu Tuhan Yesus itu sendiri...

KasihNya, pengampunanNya, berkatNya, anugrahNya, karuniaNya, kekuatanNya, penyertaanNya...mengalir saat aku duduk dekat Sang Heater, Yesus Kristus....bila aku menjauh...kehangatan itu kembali dingin, jadi supaya aku dapat lebih menikmati musim dingin di hidupku, aku harus dekat dan selalu kembali duduk dekat Yesus.

Kita mungkin tidak pernah ingat mempunyai

Tuhan Yesus sebelum kita mengalami kesulitan dan kesukaran, kita jarang mencari Tuhan Yesus saat semuanya terasa hangat dalam kehidupan kita, tetapi bersyukurlah saat musim dingin tiba, saat itu peran, kuasa, kehadiran Tuhan Yesus, Sang Heater abadi itu baru terasa dan sangat dibutuhkan....

Aku tidak dapat merubah musim dingin menjadi musim panas di dalam hidupku, Aku tidak dapat merubah lingkunganku yang tidak menyenangkan, teman-temanku yang kadang bersikap menjengkelkan, tetapi aku dapat merasakan perubahan di jiwaku yang terasa hangat....

Walaupun Tuhan Yesus dapat memberi apapun yang kita butuhkan, memberi mukjizat dan karunia...tetapi tidak ada hadiah yang paling menyenangkan selain Tuhan Yesus itu sendiri....

“ Selamat Natal, selamat merayakan dan menikmati dengan sungguh-sungguh betapa indahnya kita yang mempunyai Tuhan Yesus, Sang Juruslamat hidup manusia”

Koganei-shi, 30 Nopember 2005

Yanetri Asi. N.
Majelis GIII Tokyo

BERITA SUKACITA



Selamat kepada yang berbahagia:

Pdt. Yustinus Hia dan Ev. Eka

Pemberkatan & Peneguhan Nikah:

Sabtu, 14 Mei 2005 di

GMII "Immanuel" Plasma II

Ngabang-Kalimantan Barat.

Selamat kepada yang berbahagia:

Pdt. Ayub Abner Mbulima

Wisuda: 27 Agustus 2005

Gelar : Master of Theology

Institut Filsafat Theologi dan

Kepemimpinan Jaffray, Jakarta



Jawaban Kuiz Alkitab yang lalu

- 1. 153 (Yohanes 21:11)**
- 2. Abimelekh (Hakim-Hakim 9:1:22)**
- 3. Abraham (Kejadian 12:10)**
- 4. Setelah Adam meninggal 126 tahun (Kejadian 5:1-29)**